

***SELF-DISCLOSURE QUEER* MASYARAKAT PALEMBANG PADA**

APLIKASI KENCAN WALLA

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Disusun Oleh

Rahmat Abdillah

07031181924009

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Self-Disclosure Kaum Queer Masyarakat Palembang Pada Aplikasi Kencan Walla”

Skripsi
Oleh
Rahmat Abdillah
07031181924009

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal Juli 2023

Pembimbing:

Tanda Tangan

Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 197905012002121005



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010



Penguji:

Tanda Tangan

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015



Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi





Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Self-Disclosure Kaum Queer Masyarakat Palembang Pada Aplikasi Kencan
Walla ”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh
Rahmat Abdillah
07031181924009

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Andries Lionardo, M.Si NIP. 197905012002121005	 -----	31 Juli 2023 -----
Pembimbing II		
Krisna Murti, S.I.Kom., M.A NIP. 198807252019031010	 -----	31 Juli 2023 -----

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Abdillah
NIM : 07031181924009
Tempat dan Tanggal Lahir : Payaraman, 15 Januari 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Self-Disclosure Queer Masyarakat Palembang
Pada Aplikasi Kencan Walla

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Rahmat Abdillah

NIM. 07031181924009

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“To my self, survive life, be peaceful, be useful”

-Rahmad Abdillah-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua serta Kakak dan Ayuk saya;
2. Almamater saya, Universitas Sriwijaya;
3. Teman-teman yang sudah memberikan dukungan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk dan ridhonya, skripsi yang berjudul "**SELF-DISCLOSURE QUEER MASYARAKAT PALEMBANG PADA APLIKASI KENCAN WALLA**" ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1) pada Program Studi/Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyusunan skripsi saya hingga dapat diselesaikan dengan baik dan dengan waktu yang tepat saya mendapat rahmat dari Allah SWT beserta dukungan secara moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya **umak dan bapak** terimakasih yang sebesar-besarnya atas do'a, dukungan, bantuan dan semangat serta materi yang diberi selama ini sehingga saya dapat kuat di setiap langkah dalam proses perkuliahan s1 ini dan kepada seluruh keluargaku saya ucapkan terimakasih banyak atas support yang telah diberikan.
2. Kepada **ayuk yuyun dan kak ari** terimakasih atas segala bentuk kasih sayang yang diberikan untuk ku dan juga support yang begitu besar.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberi banyak motivasi, bimbingan, memberikan banyak jalan selama masa pengerjaan skripsi ini dan kepada bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberi saya jalan dalam menentukan judul dan tindak lanjutnya dalam skripsi saya serta keterbukaan pikiran saya dalam menyusun skripsi ini.
4. Kepada informan dalam penelitian saya ucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya atas kerjasamanya dalam memenuhi penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah memberi banyak ilmu kepada saya sehingga dapat berguna untuk kehidupan dan juga pendidikan

masa depan. Kepada admin Jurusan Ilmu Komunikasi saya banyak berterimakasih atas bantuannya selama ini sehingga administrasi penyelesaian skripsi dapat berjalan dengan baik.

6. Kepada seluruh teman-temanku yang aku sayangi dan cintai terimakasih sudah mau berproses bersama dan menguatkan selama pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada saya sendiri terimakasih sudah kuat dan berusaha untuk menuntaskan skripsi tugas akhir ini.
8. Semua orang yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembelajaran bidang Ilmu Komunikasi dan menjadi acuan untuk kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Indralaya, 27 Juli 2023

Penulis,



Rahmad Abdillah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Self-Disclosure	9
2.1.2. Faktor-faktor Self-Disclosure	18
2.1.3. Tingkatan dalam <i>Self-Disclosure</i>	21
2.1.4. Manfaat Self Disclosure	23
2.2. Kerangka Teori.....	24

2.3.	Kerangka Pemikiran.....	28
2.4.	Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III.....		36
METODE PENELITIAN		36
3.1.	Desain Penelitian.....	36
3.2.	Definisi Konsep.....	37
3.2.1.	Aplikasi Kencan <i>online</i>	37
3.2.2.	Self-Disclosure	38
3.2.3.	<i>Queer</i> (Gay).....	38
3.3.	Fokus Penelitian	38
3.4.	Unit Analisis	39
3.5.	Informan Penelitian	39
3.5.1.	Kriteria Informan.....	39
3.5.2.	Key Informan	41
3.5.3.	Informan Pendukung	41
3.6.	Sumber Data.....	41
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	41
3.7.1.	Wawancara Mendalam	42
3.7.2.	Observasi.....	42
3.7.3.	Dokumentasi Studi	42
3.8.	Teknik Keabsahan Data.....	43
3.9.	Teknik Analisis Data	43
3.9.1.	Kondensasi data.....	43
3.9.2.	Penyajian Data.....	44
3.9.3.	Penarikan Kesimpulan.....	44
BAB IV		46
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		46

4.1.	Aplikasi Walla.....	46
4.2.	Sejarah Aplikasi Walla	47
4.3.	Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi Walla	59
BAB V.....		61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
5.1.	Deskripsi Informan.....	61
5.2.	Mengenai Aplikasi Walla	64
5.3.	<i>Self-disclosure</i> Queer Masyarakat Palembang Pada Aplikasi Walla	68
BAB VI.....		82
KESIMPULAN DAN SARAN		82
6.1.	Kesimpulan	82
6.2.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2. Informan Narasumber	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Aplikasi Walla	5
Gambar 2. Fitur pada aplikasi walla	6
Gambar 3. Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4. Gambaran Fitur Aplikasi Walla	48
Gambar 5. Tampilan Aplikasi pada Playstore dan Appstore	49
Gambar 6. Tampilan Utama Jelajah.....	50
Gambar 7. Tampilan Fitur Pemilihan Cerdas	51
Gambar 8. Tampilan Fitur Online	52
Gambar 9. Tampilan Fitur Pesan	52
Gambar 10. Tampilan Fitur Post.....	53
Gambar 11. Tampilan Fitur Voice	54
Gambar 12. Tampilan Fitur Obrolan Kilat.....	55
Gambar 13. Tampilan Fitur Siaran Langsung.....	55
Gambar 14. Tampilan Profil Pengguna.....	57
Gambar 15. Tampilan Fitur Taps	58
Gambar 16. Tampilan Fitur Filter	59
Gambar 17. Sdr.H Pengguna Aplikasi Walla.....	62
Gambar 18. Sdr.H Pengguna Aplikasi Walla.....	64
Gambar 19. Tampilan jumlah unduhan Walla	65
Gambar 20. Tampilan Jumlah Profil Sekitar Kota Palembang	66
Gambar 21. Tampilan Sapaan Antar Pengguna	67
Gambar 22. Tampilan Percakapan Selanjutnya	68
Gambar 23. Tampilan profil Walla Sdr.H.....	69
Gambar 24. Tampilan profil Walla Sdr.D.....	71
Gambar 25. Profil Pilihan Sdr.D	72
Gambar 26. Contoh Perkenalan	73
Gambar 27. Tampilan menunjukkan foto.....	74

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai self-disclosure kaum Queer warga Palembang pada aplikasi Walla. Queer merupakan sebutan bagi kelompok atau individu yang tidak menentukan preferensi seksual atau tidak menentukan gender mereka, yang dimana pada penelitian ini bagian dari Queer yang peneliti ambil menjadi objek penelitian adalah kaum Gay, yang dimana mereka tidak dapat melakukan keterbukaan diri dimuka umum khususnya media sosial, dikarenakan perilaku Queer adalah larangan besar mulai dari segi norma sosial hingga agama. Akan tetapi pada tahun 2012 diciptakannya aplikasi kencan berbasis online bernama Walla, menjadi wadah bagi mereka kaum Gay untuk melakukan keterbukaan diri secara bebas dan mengenal sesama mereka, hingga terbentuknya hubungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk menganalisis self-disclosure hingga tahapan terbentuknya hubungan kaum Queer pada aplikasi Walla tersebut. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang dimana menurut Arikunto, peneliti melakukan dialog antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang diperuntukan mendapat data. Data penelitian ini didapat dari 2 (dua) narasumber yang merupakan pasangan kekasih, yang mewakili warga Palembang. Bahwa kedua narasumber pada penelitian ini melakukan Self-Disclosure yang berbeda, ada yang melakukan keterbukaan dengan membatasi dengan tidak menunjukkan foto dan nama asli, dan juga ada yang menunjukkan foto dan nama asli dengan batasan foto dengan wajah yang narasumber sembunyikan.

Kata Kunci : *Queer, self-disclosure, Aplikasi Walla*

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A

NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research discusses the self-disclosure of Queer public of Palembang on Walla's application. Queer is a term for groups or individuals who do not determine their sexual preferences or gender, where in this study part of the Queer that the researchers take as the object of the study is the Gay, where they can not disclosure in the public, especially social media, because the behavior of Queer was a major prohibition from terms of social norms to religion. But in 2012 created an online dating app wick are called Walla, a container for gay people to open up freely and know their peers, until a relationship is formed. This research uses descriptive qualitative methods and aims to analyze self-disclosure to the stage of the formation of Queer relationships on the Walla's. The researchers used the deep interview technique where, according to Arikunto, the researchers conducted a dialogue between the interviewer and the source to obtain the information provided for the data. This research data is obtained from 2 (two) sources that are loving couples, which represent the people of Palembang. This research data is obtained from 2 (two) sources who are lovers, who represent Palembang residents. That the two informants in this study conducted different Self-Disclosure, there were those who made disclosure by limiting it by not showing photos and real names, and there were also those who showed photos and real names with photo restrictions with faces that the informants hid.

Keywords: *Queer, self-disclosure and Walla*

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, M.Si

NIP. 197905012002121005

Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A

NIP. 198807252019031010

Head of Department of Communication Science



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara tentang semakin banyaknya media *online* yang diciptakan, masih banyak lagi media-media yang diciptakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Seperti media sosial yang diciptakan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet. Pada media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya tanpa harus bertemu langsung. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah *YouTube, Facebook, Instagram, Twitter*, dan lain-lain. Beberapa aplikasi yang disebutkan tadi tercipta dengan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing.

Komunikasi yang dilakukan manusia berjalan di berbagai level komunikasi. Mulai dari komunikasi massa, komunikasi publik, komunikasi kelompok, komunikasi intrapersonal, hingga komunikasi interpersonal. Dan komunikasi interpersonal termasuk dalam level komunikasi kecil, dimana biasanya hanya melibatkan sedikit orang saja, komunikasi interpersonal terdiri dari informasi yang diberikan secara internal atau bersifat pribadi saja, yang hanya diketahui melalui proses pendekatan yang cukup panjang, komunikasi interpersonal biasanya terjadi jika sudah terjalin yang namanya sebuah hubungan, seperti hubungan keluarga, sahabat, ataupun pasangan.

Perkembangan media sosial tidak hanya menyentuh pada ranah untuk berbagi berbagai macam pesan akan tetapi juga sudah pada ranah interaktif dan

terus berkembang. Semakin banyaknya media sosial yang tercipta, ada salah satu jenis media sosial yang diciptakan dengan fungsi khusus, yaitu mencari pasangan. Faktanya mencari pasangan termasuk dalam proses berkomunikasi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama pada saat ini, yang awalnya perlu bertemu atau bertatap muka akan tetapi sekarang berkomunikasi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Begitupun mencari seorang pasangan, dunia teknologi juga mendukung kemajuan dalam mencari pasangan dengan menciptakan media aplikasi berbasis online dengan tujuan dan fungsi mencari pasangan dan berkenan, yang pada saat ini populer dengan sebutan *Dating Apps*.

Proses komunikasi dan media khusus mencari pasangan yang disinggung sebelumnya telah membuat penggiat teknologi menciptakan media khusus untuk hal tersebut, banyak aplikasi berbasis kencan atau *Dating Apps* yang diciptakan pada saat ini.

Aplikasi kencan sudah lumrah digunakan di era internet dan serba online seperti sekarang, apalagi di tengah-tengah anak usia muda yang sedang fasenya merasakan jatuh cinta dan ingin mencari seorang pasangan. Namun pencarian jodoh seperti *Dating Apps* tadi memiliki sejarah yang panjang. Pada awalnya tentu bukan berbentuk aplikasi digital, akan tetapi iklan pribadi dalam bentuk tertulis atau tercetak yang dipampang demi menarik peminat.

Namun dewasa ini mencari seorang pasangan tidak seperti dahulu, yang dimana umumnya pasangan yang dimaksud dua gender yang berbeda menyatu baik dari perasaan hingga pemikiran, atau perempuan dan laki-laki bersama-sama dan saling melengkapi. Pada saat ini ada penyimpangan sosial yang masih

dianggap tabu pada saat ini , hal itu merupakan fenomena yang tidak semua orang bisa menerima keadaannya yaitu *lesbian,gay,bisexual,transgender* atau yang dikenal sekarang adalah LGBT.

LGBT atau *lesbian,gay,bisexual,transgender* awalnya pada tahun 1990, LGBT digunakan untuk merujuk pada kelompok homoseksual dan *transgender* saja, akan tetapi sekarang LGBT juga melingkupi lebih banyak orientasi seksual dan beragam identitas gender. Untuk menunjukkan representasi yang menyeluruh, singkatan LGBT berkembang menjadi banyak istilah seperti LGBTQIA atau LGBTQ+, meskipun begitu, LGBT memang lebih umum digunakan sebagai istilah untuk mempresentasikan kelompok dengan orientasi seks dan gender yang berbeda dari heteroseksual.

Tidak hanya istilah LGBT yang dikenal oleh masyarakat, ada istilah lain yang juga dibuat untuk memperhalus makna dari kelompok ini yaitu QUEER. Dikutip dari *merriam webster*, *queer* adalah orang atau kelompok yang memiliki ketertarikan seksual atau hubungan romantis, tidak terbatas pada dengan identitas gender atau orientasi seksual tertentu. Dan pada buku Thamsin Spargo yang berjudul *Foucault and queer theory* (1999) mengatakan bahwa *queer* tidak merujuk pada identitas gender secara khusus, seperti *gay,lesbian,bisexual,transgender*, dan lainnya. Ia menjelaskan bahwa *queer* ada untuk siapa saja yang terpinggirkan karena orientasi atau praktik seksualnya.

Para ahli memandang hal tersebut sebagai sesuatu yang cair atau dapat diubah, serta merupakan kepribadian yang dibangun secara sosial. Dengan begitu keberadaan queer mematahkan adanya pembagian identitas gender, seperti laki-laki,perempuan,feminin,maskulin, dan sebagainya. Queer merupakan istilah

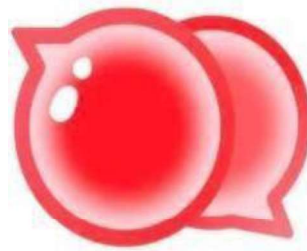
umum untuk menyebut berbagai identitas seksual. Oleh karena itu, istilah ini disebut sebagai payung dari berbagai identitas dan gender heteroseksual, seperti LGBT.

Mengenai LGBT atau queer, di dalam kelompok tersebut dapat dikatakan banyak gender yang bisa dikategorikan termasuk dalam kelompok tersebut salah satunya Gay yang bisa dimaknai sebagai istilah untuk merujuk pada individu berjenis kelamin laki-laki yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain, terlepas dari kondisi biologisnya, yang tertarik dengan individu dengan jenis kelamin laki-laki bisa disebut dengan Gay.

Proses pengungkapan diri kaum gay dalam mencari pasangan dapat dilihat dari adanya media informasi serta wadah sekaligus media untuk komunitas gay yang ada di Indonesia. Hal lain yang juga dapat memberi kontribusi dalam proses pencarian pasangan kaum gay adalah banyaknya media berupa aplikasi yang dikhususkan untuk kaum gay salah satunya adalah Walla. Aplikasi ini membuat kaum gay menggunakan aplikasi Walla ini yang terbilang sudah banyak digunakan. Terlebih lagi dengan kecanggihan yang ada pada saat ini, kaum gay mendapat kemudahan untuk mengunduh aplikasi ini, dan mempermudah mereka dalam proses interaksi dan mencari pasangan, yang dalam hal ini peneliti berfokus pada aplikasi Walla.

Walla merupakan media sosial yang dibuat dan digunakan untuk laki-laki pecinta sesama jenis atau Gay, aplikasi Walla telah digunakan oleh pengguna aktif sebanyak 58 juta pengguna di seluruh dunia. Walla sendiri merupakan aplikasi kembangan dari aplikasi yang bernama Blued yang juga ditujukan untuk laki-laki Gay yang memiliki kelainan fantasi seksual. Karena aplikasi ini merupakan media

untuk pecinta sesama jenis mencari pasangan, untuk bisa diakses dan digunakan maka diharuskan berusia minimal 18 tahun untuk dapat menggunakan aplikasi ini. Pada aplikasi Walla terdapat fitur premium untuk menikmati semua fitur yang ada didalamnya, dengan begitu tentu saja untuk menggunakan semua fitur tersebut tidaklah gratis. Aplikasi walla merupakan aplikasi dating atau kencan seperti Tinder yang memiliki fitur saling menyukai profil orang lain baru bisa saling bertukar pesan, bedanya pengguna aplikasi ini semuanya adalah kaum Gay atau pecinta sesama jenis berbeda dengan aplikasi Tinder yang ditujukan untuk manusia normal.



Gambar 1. Logo Aplikasi Walla

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, aplikasi walla tidak jauh berbeda dengan aplikasi kencan *online* lainnya, hanya memiliki perbedaan pada penggunanya saja. Dimana aplikasi walla memiliki fitur seperti, profil pengguna, *video call*, *chat room*, *live streaming*, keamanan privasi dan menu pencarian pengguna lain.



Gambar 2. Fitur pada aplikasi walla

Akan tetapi di Indonesia aplikasi ini cukup menjadi kontroversi, karena dianggap melanggar norma pada negara Republik Indonesia karena berkaitan dengan hubungan sesama jenis khususnya untuk laki-laki hal ini diperuntukkan komunitas kaum Gay di Indonesia.

Menurut Wood (2012) self-disclosure adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri ketika individu tersebut membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri, seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran dan pengalaman. Membuka diri cenderung mengundang orang lain untuk membuka diri juga (Wood, 2012). Hal ini dikarenakan adanya sikap saling percaya satu sama lain sehingga individu yang mengetahui informasi pribadi orang lain akan membuka diri juga kepada orang tersebut.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa self-disclosure dalam memperkenalkan diri pada profil aplikasi kencan dalam hal ini adalah Walla

menjadi salah satu cara atau faktor terbentuknya hubungan dengan alasan yang sebelumnya sudah dijelaskan, seperti dengan melakukan self-disclosure maka akan jadi pemicu pengguna lainnya akan melakukan hal yang sama, dengan self-disclosure memungkinkan orang tertarik dikarenakan pengguna sudah memberikan informasi mengenai diri dengan sebaik mungkin, juga dengan melakukan self-disclosure pengguna lain akan mendapatkan materi pembahasan ketika tertarik dengan informasi yang sudah diberikan terlebih dahulu pada profil pengguna, dan tentunya dengan self-disclosure sesama pengguna akan lebih mudah tertarik dengan informasi yang tercantum pada profil, walaupun belum semuanya benar, akan tetapi self-disclosure dapat menjadi rangsangan bagi sesama pengguna menggali informasi, sehingga terjalin komunikasi yang aktif.

Alasan utama pentingnya self-disclosure adalah bahwa ini perlu untuk membina hubungan yang bermakna di antara dua orang. Pada dasarnya, kekuatan dari sebuah hubungan dapat kita nilai dari besarnya informasi yang kita ungkapkan kepada orang lain. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana para pengguna dating apps melakukan self-disclosure untuk mencari pasangan hidup.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana *self-disclosure queer* masyarakat Palembang pada aplikasi kencan *online* Walla?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak

dicapai adalah untuk mengetahui tingkatan *self-disclosure queer* masyarakat Palembang pengguna aplikasi kencan *online* Walla.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat umum, khususnya para khalayak yang tertarik mempelajari aplikasi kencan online Walla, untuk menerapkan *self-disclosure* untuk menginformasikan diri pada aplikasi kencan *online* seperti Walla yang akan digunakan.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana pengetahuan bagi para masyarakat umum, bagaimana *self-disclosure* dalam menggunakan aplikasi kencan online seperti Walla.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi untuk memberikan pengetahuan kepada Khalayak mengenai, makna, manfaat, dan tujuan dari *self-disclosure*, yang pada penelitian ini *self-disclosure* pada penggunaan aplikasi kencan *online* seperti Walla.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. (2022). Motivasi perilaku kencan online pada homoseksual . *Jurnal Penelitian Psikologi* , 9.
- Mellania, C. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban . *Jurnal Senirupa Warna* , 8.
- Marlena Anisa Rusmayanti, M. R. (2022). Makna Keterbukaan Diri Dalam Aktivitas Kencan Daring . *Ejournal Binawakya* , 16 .
- Yolanda Natasha Letare, S. K. (2022). Pengaruh Perilaku Menyimpang Pengguna Tinder Terhadap Citra Aplikasi Kencan Tinder . *Jurnal InterAct* , 11.
- Joyce Angela Wibowo, G. P. (2021). Self-Disclosure dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online untuk Mencari Pasangan Hidup . *Jurnal E- Komunikasi* , 9 .
- Wulandari, A. (2021). Analisis Keterbukaan Diri (Self Disclosure): Studi Fenomenologi Pengguna Aplikasi Online Dating Tinder . *Artikel Karya Ilmiah* .
- Astrid Faidlatul Habibah, F. S. (2021 , januari 31). Literature Review : Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating . *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* , 3.
- Watie, E. D. (2011). Komunikasi dan Media Sosial . *The Messenger* , 3. Lukman Saleh Waluyo, I. R. (2019, Maret). Pertukaran Sosial dalam Online Dating . *Jurnal Informatik* .
- Widya Permata Sari, R. S. (2018 , Desember). Penetrasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Setipe dan Tinder . *MediaTor* , 11.
- Dila Septiani, P. N. (2019, November 6). Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal, kesetiaan,Cinta,Dan Kasih Sayang . *Fokus* , 2.
- Muhamad Rizal Lavado, P. S. (2020). Komunikasi Antarpersonal Pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder) . 02.
- Kadek Awidya Giga Nanda, I. D. (t.thn.). Proses Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Kaum Gay Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Tinder.